

## Inovasi Literasi Finansial di Desa Cibeureueuh Kabupaten Sumedang

**Endang Komara\* , Mustadim Wahyudi**

Universitas Islam Nusantara

\*endang\_komara@yahoo.co.id, mustadimwahyudii@gmail.com

**Abstract.** Literacy today is not longer simply defined as the ability to read and write, but rather encompasses a broader meaning that includes a deep understanding of various aspects of life. The purpose of this research is to investigate the role of financial literacy innovation and innovation on the performance and sustainability of UMKM in Cibeureueuh Village, Sumedang Regency. A qualitative approach was chosen because it allows researchers to comprehensively explore the experiences, views, and perceptions of the community regarding literacy innovation programs implemented in this village. Data for this study were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis from various relevant sources. Data analysis was conducted descriptively using coding techniques. The results of the research indicate that financial literacy has a positive impact on the residents of Cibeureueuh village, as it becomes part of the necessity factor and demands of the times, as well as the main goal of continuing and developing UMKM processes sustainably.

**Keywords:** *Innovation, Financial Literacy, Sustainability of UMKM.*

**Abstrak.** Literasi saat ini tidak lagi hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan memiliki makna yang lebih luas yang mencakup pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran inovasi literasi finansial dan inovasi terhadap kinerja UMKM dan keberlanjutan UMKM di desa Cibeureueuh Kabupaten Sumedang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif pengalaman, pandangan, dan persepsi masyarakat terkait program inovasi literasi yang diterapkan di desa ini. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif serta analisis dokumen melalui beberapa rujukan sumber terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknik coding Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial memberi dampak positif bagi warga masyarakat desa cibeureueuh karena menjadi bagian dari factor kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman serta tujuan utama yaitu melanjutkan dan mengembangkan proses UMKM secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Inovasi, Literasi finansial, Keberlanjutan UMKM.*

## A. Pendahuluan

Sejarah peradaban manusia menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak hanya bergantung pada kekayaan alam yang melimpah dan populasi yang besar. Bangsa yang hebat ditandai dengan masyarakat yang memiliki tingkat literasi tinggi, peradaban yang maju, dan berperan aktif dalam kemajuan global. Literasi di sini bukan sekadar bebas dari buta aksara, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana masyarakat memiliki keterampilan hidup yang memungkinkan mereka bersaing dan berkolaborasi dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif, sehingga mampu memenangkan persaingan global.

Sebagai negara yang besar, Indonesia perlu mengembangkan budaya literasi sebagai syarat penting untuk keterampilan hidup di abad ke-21 melalui pendidikan yang terpadu, dimulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Penguasaan enam literasi dasar yang disetujui oleh World Economic Forum pada tahun 2015 menjadi sangat krusial, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat. Enam literasi dasar tersebut meliputi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Untuk mengembangkan budaya literasi suatu bangsa, langkah awal yang penting adalah dengan menyediakan bahan bacaan serta meningkatkan minat baca anak-anak. Sebagai bagian krusial dalam pembentukan karakter, minat baca ini harus dipupuk sejak dini di lingkungan keluarga. Minat baca yang tinggi, ditunjang dengan ketersediaan bahan bacaan berkualitas dan terjangkau, akan mendorong kebiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat. Melalui kemampuan membaca ini, literasi dasar lainnya seperti numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan, dapat dikembangkan dengan baik.

Untuk membangun budaya literasi di semua ranah pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menggalakkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak tahun 2016. GLN ini merupakan bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Sebagai sebuah gerakan, GLN tidak hanya didorong oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga oleh berbagai pemangku kepentingan seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian dan lembaga lainnya. Pelibatan seluruh ekosistem pendidikan, mulai dari penyusunan konsep, kebijakan, penyediaan materi pendukung, hingga kampanye literasi, sangat penting untuk memastikan kebijakan yang diterapkan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. GLN diharapkan dapat mendukung peran aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat, baik di perkotaan maupun di daerah terpencil, dalam menumbuhkan budaya literasi.

Berdasarkan data dari DISKOPUKMPP - Rasio usaha mikro, kecil dan menengah di Sumedang didominasi oleh usaha mikro. Berdasarkan kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) per Mei 2024, usaha mikro di Sumedang menempati urutan pertama dengan jumlah 44.542 atau 89,21 persen. Disusul usaha kecil 3.445 (6,89 persen), usaha besar 960 (1,92 persen) dan usaha menengah 647 (1,30 persen). ([sumedangkab.go.id](http://sumedangkab.go.id)). Banyaknya UMKM yang tersebar di wilayah Kabupaten Sumedang dapat memberikan lapangan pekerjaan masyarakat sekitar dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumedang. Namun, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam berbagai bidang, khususnya salah satu bentuk kasusnya adalah dalam hal pengelolaan keuangan, pelaporan, produksi dan lain-lain, selain itu juga terkait pembiayaan dan pemasaran yang belum maksimal. Menurut sumber langsung dari Disperindagkop Kabupaten Sumedang rata-rata pelaku UMKM di Kabupaten Sumedang tidak memiliki pengetahuan akuntansi seperti menghitung dan mencatat keuangan usaha untuk mengetahui apakah usahanya memberikan keuntungan atau tidak dan

banyak diantara mereka belum memahami pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi kelangsungan usaha. Pemilik UMKM memandang bahwa informasi akuntansi tidak terlalu penting dalam kelangsungan hidup usaha. Padahal hal tersebut memberikan peluang bagi UMKM untuk menentukan strategi pengembangan usaha yang tepat.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang utama dalam menjadi solusi atas permasalahan UMKM yang terjadi di Kabupaten Sumedang. Pelaku UMKM yang melek terhadap literasi finansial memungkinkan perencanaan dan kontrol keuangan, memastikan sumber dan penerapan dana yang tepat, serta memperkaya sumber pengambilan keputusan (Kulathunga et al., 2020). Penelitian (Ayu Rumini & Martadiani, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Kemudian (Hilmawati & Kusumaningtiyas, 2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan diatas dan adanya inkonsisten hasil penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana proses inovasi literasi finansial bagi para pelaku UMKM di Kabupaten sumedang khususnya yang terletak di desa Cibeureuyeuh.

## **B. Metodologi Penelitian**

Pada proses penelitian ijni, penelitian memilih menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena literasi di Desa Cibereuyeuh. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi (Sugiyono:2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif pengalaman, pandangan, dan persepsi masyarakat terkait program inovasi literasi yang diterapkan di desa ini. Sugiyono (2016) menguatkan pendapatnya bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, guru, dan warga desa, serta melalui observasi partisipatif di berbagai lokasi seperti sekolah, perpustakaan desa, dan internet. Hal sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi).

Merujuk pada penjelasan tersebut maka fokus objek yang menjadi sampel penelitian ini adalah warga pelaku UMKM di desa Cibeureuyeuh Kabupaten Sumedang dengan cara observasi dan wawancara.

Selain itu, analisis dokumen terkait laporan kegiatan literasi juga dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknik coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Proses ini melibatkan penyeleksian, pengelompokan, dan penafsiran data untuk memahami dinamika dan efektivitas inovasi literasi yang diterapkan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara rinci bagaimana inovasi literasi mempengaruhi kehidupan masyarakat di Desa Cibereuyeuh dan bagaimana masyarakat pelaku UMKM desa Cibeureuyeuh mampu berpartisipasi dalam pengembangan dan keberlanjutan program-program literasi tersebut.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Revolusi industri 4.0 telah membawa dampak bagi layanan keuangan, dimana teknologi sudah semakin maju, kebutuhan pelanggan saat ini adalah pelayanan yang cepat dan memuaskan. Penggunaan berbagai aplikasi di smart phone atau gadget sudah menjadi suatu tren dalam pemenuhan kebutuhannya. Perusahaan, lembaga, UMKM dan lainnya yang tidak memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan perusahaannya pasti akan ditinggalkan pelanggan mereka.

Saat ini daerah-daerah sub urban seperti desa Cibeureuyeuh kabupaten Sumedang, sangat memerlukan sosialisasi atau edukasi mengenai literasi finansial, layanan keuangan yang mudah dan fleksibel ini tidak lagi berbelit-belit serta membutuhkan proses lama. Edukasi mengenai Literasi finansial di desa Cibeureuyeuh ini sangat dibutuhkan untuk menambah pengetahuan akan manfaat penggunaan dan pengelolaan layanan keuangan yang disertai dengan fenomena perubahan zaman ke era digitalisasi, sehingga literasi finansial tersebut dapat memberi dampak untuk mempermudah dalam pengelolaan dan transaksi keuangan.

Sehubungan dengan kebutuhan akan layanan keuangan yang menuntut teknologi kekinian yang dapat menghemat biaya serta waktu maka sudah selayaknya pemerintah setempat khususnya kabupaten Sumedang, institusi terkait bahkan perguruan tinggi harus memberikan dukungan bagi masyarakat seperti para warga desa cibeureuyeuh untuk lebih meningkatkan pemahamannya mengenai literasi finansial. Keberhasilan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan tentunya akan mendorong peningkatan ekonomi masyarakat, ekonomi daerah bahkan ekonomi Indonesia. Untuk itu perlu dilakukan secara rutin edukasi dan pelatihan seperti ini untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat melalui berbagai cara dan strategi khususnya dalam penerapan inovasi literasi finansial untuk kemajuan yang berkelanjutan.

### **Inovasi**

Inovasi adalah proses menciptakan produk, jasa, proses bisnis, metode baru, atau kebijakan yang merupakan hal baru hasil dari pemikiran serta implementasi ide tersebut. Bagi perusahaan, inovasi berfungsi sebagai mekanisme untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menciptakan penilaian baru dan menawarkan produk inovatif kepada pelanggan guna meningkatkan kepuasan mereka.

Sirait et al., (2015) mengukur inovasi dengan indikator sebagai berikut: 1. Inovasi teknologi, 2. Inovasi pasar, pengetahuan baru dalam saluran distribusi, dan 3. Inovasi administrasi.

### **Literasi Finansial**

Literasi finansial adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, anggaran, investasi, dan perencanaan keuangan. Literasi finansial mencakup pemahaman dasar tentang konsep-konsep keuangan seperti bunga, inflasi, risiko, dan diversifikasi, serta keterampilan praktis dalam mengelola uang dan membuat keputusan finansial yang bijak.

Literasi finansial merupakan solusi dan peluang untuk mengatasi kondisi ekonomi saat ini. Selain itu, Forum Ekonomi Dunia (World Economy Forum) 2015 telah memberikan gambaran tentang keterampilan abad ke-21 yang sebaiknya dimiliki oleh seluruh bangsa di dunia. Keterampilan tersebut meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter.

Huston (2010) mendefinisikan: "The ability to read, analyzes, manage and communicate about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect every day financial decisions, including events in the general economy".

Secara umum, literasi kini tidak lagi hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan memiliki makna yang lebih luas yang mencakup pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan. UNESCO mendefinisikan literasi atau keaksaraan sebagai kumpulan keterampilan dalam membaca, menulis, dan berhitung yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran di sekolah, keluarga, masyarakat, dan situasi relevan lainnya bagi remaja dan orang dewasa. Dalam tiga dekade terakhir, pemahaman tentang literasi telah berkembang, mencakup: (a) literasi sebagai kumpulan keterampilan membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan mengakses serta menggunakan informasi; (b) literasi sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks; (c) literasi sebagai proses pembelajaran di mana kegiatan membaca dan menulis digunakan untuk merenungkan, menyelidiki, bertanya, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; dan (d) literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.

Dengan demikian, terlihat bahwa literasi memiliki peran yang sangat penting. Literasi kini dipahami tidak hanya sebagai perubahan individu, tetapi juga sebagai perubahan sosial. Tingkat literasi yang rendah sangat terkait dengan kemiskinan, baik dalam aspek ekonomi maupun dalam konteks yang lebih luas. Literasi meningkatkan kemampuan individu, keluarga, dan komunitas untuk mengakses layanan kesehatan, pendidikan, serta partisipasi ekonomi dan politik. Dalam konteks modern, literasi tidak lagi sekadar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mencakup pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya dan kewarganegaraan, pemikiran kritis, dan kesadaran lingkungan. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu menguasai literasi yang diperlukan sebagai bekal untuk mencapai dan menjalani kehidupan yang berkualitas, baik saat ini maupun di masa depan.

Selanjutnya, isu keuangan merupakan salah satu isu fundamental bagi kehidupan individu dan masyarakat dalam menjalankan mekanisme kelangsungan hidup. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar dan bertahan hidup, sekaligus berperan sebagai konsumen. Pola hidup yang konsumtif dan tidak sesuai dengan pendapatan serta kondisi keuangan akan menimbulkan masalah finansial. Oleh karena itu, setiap individu memerlukan pengetahuan dasar tentang keuangan, yang secara umum dikenal sebagai literasi keuangan atau literasi finansial.

### **Literasi Finansial Sebagai Kecakapan Hidup**

Literasi finansial merupakan pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif dalam situasi finansial guna meningkatkan kesejahteraan finansial, baik secara individu maupun sosial, serta memungkinkan partisipasi dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyoroti pentingnya inklusi finansial sebagai bagian yang tak terpisahkan dari literasi finansial. Inklusi finansial, dalam pengertiannya, adalah sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan pemanfaatan sistem keuangan formal bagi semua individu.

Literasi finansial, sebagai salah satu bentuk literasi yang fundamental, menyediakan rangkaian pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan efisien, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan memenuhi kebutuhan dasar. Literasi finansial juga memungkinkan individu untuk mengurangi risiko, menemukan solusi, dan membuat keputusan yang bijak terkait masalah keuangan. Selain itu, literasi finansial juga memberikan pemahaman tentang manajemen dan pemanfaatan sumber daya sebagai bagian dari upaya pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kualitas, daya saing, dan integritas yang tinggi dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pasar bebas. Ini juga membantu individu untuk bertindak sebagai warga negara dan anggota masyarakat global yang bertanggung jawab dalam menjaga keberlangsungan alam dan lingkungan, sambil memastikan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan hidup.

### **Prinsip dasar Literasi Finansial**

Prinsip dasar literasi finansial sebagaimana yang tertuang pada GLN Team Kemendikbud (2017) adalah:

1. Keutuhan (holistik) unsur-unsur literasi finansial bersinergi dengan lima literasi dasar yang lain, dengan kecakapan abad ke- 21.
2. Keterpaduan (terintegrasi) dengan kompetensi, kualitas karakter dengan lima literasi dasar lainnya. Keterpaduan dengan berbagai ranah, baik sekolah, keluarga, dan masyarakat.
3. Responsif terhadap kearifan lokal dan ajaran religi yang ada di Indonesia. Berisi muatan yang mempertimbangkan kearifan lokal dan ajaran religi yang sangat beragam di Indonesia.
4. Responsif kesejagatan: mempertimbangkan, tanggap, dan memanfaatkan hal-hal yang berkenaan dengan literasi finansial yang berasal dari mana saja (bersifat universal).
5. Inklusif: merangkul semua pihak dengan terbuka dan setara; membuka kesempatan atau peluang serta kemungkinan- kemungkinan yang berasal dari pihak lain.

6. Partisipatif: melibatkan, mendayagunakan, memanfaatkan berbagai pemangku kepentingan literasi finansial, dan berbagai sumber daya yang dimiliki berbagai pemangku kepentingan.
7. Kesesuaian perkembangan psikologis, sosial, dan budaya: bahan- bahan, program, dan kegiatan literasi finansial selaras dengan perkembangan individu, perkembangan sosial, dan budaya yang melingkupi atau menaungi individu.
8. Keberlanjutan: seluruh program, kegiatan, dan hasilnya harus berlanjut dan saling menopang.
9. Keakuntabelan semua program, kegiatan, dan hasil literasi finansial harus dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pemangku kepentingan literasi serta bisa diakses dan dikaji kembali oleh pihak lain.

### **Maksud dan Tujuan Literasi Finansial**

Tujuan utama dari literasi finansial adalah untuk memberdayakan individu agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola keuangan mereka dengan efektif. Literasi finansial bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Pengetahuan Keuangan: Membantu individu memahami konsep-konsep keuangan dasar dan produk keuangan.
2. Mengembangkan Keterampilan Keuangan: Membekali individu dengan keterampilan praktis dalam pengelolaan uang, termasuk perencanaan anggaran, tabungan, dan investasi.
3. Membangun Sikap dan Perilaku Keuangan yang Positif: Mendorong kebiasaan keuangan yang baik, seperti menabung secara teratur, menghindari utang yang tidak perlu, dan berinvestasi untuk masa depan.
4. Mengurangi Risiko Keuangan: Membantu individu mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan, serta membuat keputusan yang dapat melindungi mereka dari kerugian finansial.

### **Keuntungan Literasi Finansial**

Literasi finansial memiliki sejumlah keuntungan penting bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan:

1. Stabilitas Keuangan Pribadi: Individu yang melek finansial lebih mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka, sehingga mencapai stabilitas keuangan.
2. Perencanaan Masa Depan: Literasi finansial memungkinkan individu untuk merencanakan masa depan mereka, termasuk menyiapkan dana darurat, menabung untuk pendidikan anak, dan merencanakan pensiun.
3. Pengambilan Keputusan yang Bijak: Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijak terkait investasi, kredit, dan asuransi.
4. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Literasi finansial yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

### **Langkah-langkah Meningkatkan Literasi Finansial**

Untuk meningkatkan literasi finansial, langkah-langkah berikut dapat dilakukan:

1. Edukasi Keuangan di Sekolah: Memasukkan pendidikan keuangan dalam kurikulum sekolah untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa sejak dini.
2. Program Pelatihan dan Workshop: Menyelenggarakan program pelatihan dan workshop tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan perencanaan keuangan bagi masyarakat umum.

3. Penyediaan Sumber Daya dan Alat Pembelajaran: Mengembangkan dan mendistribusikan bahan ajar, buku, dan alat bantu pembelajaran yang mudah diakses oleh masyarakat.
4. Kampanye Literasi Finansial: Melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi finansial melalui media massa, media sosial, dan kegiatan komunitas.
5. Konsultasi Keuangan: Menyediakan layanan konsultasi keuangan yang dapat membantu individu mengatasi masalah keuangan mereka dan merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik.

### **Tantangan dalam Meningkatkan Literasi Finansial**

Meskipun literasi finansial sangat penting, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan literasi finansial di masyarakat:

1. Kurangnya Akses ke Pendidikan Keuangan: Banyak individu yang tidak memiliki akses ke pendidikan keuangan formal, terutama di daerah pedesaan dan terpencil.
2. Kompleksitas Produk Keuangan: Produk keuangan yang kompleks dan beragam dapat membuat individu merasa bingung dan sulit memahami cara penggunaannya.
3. Budaya dan Sikap terhadap Keuangan: Beberapa budaya atau sikap negatif terhadap pengelolaan uang dapat menghambat upaya untuk meningkatkan literasi finansial.
4. Rendahnya Minat Belajar Keuangan: Kurangnya minat atau kesadaran tentang pentingnya literasi finansial dapat menjadi hambatan dalam program edukasi keuangan.
5. Perubahan Ekonomi dan Teknologi: Perubahan cepat dalam ekonomi dan teknologi keuangan memerlukan adaptasi dan pembelajaran terus-menerus, yang bisa menjadi tantangan bagi banyak orang.

Literasi finansial adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai stabilitas keuangan dan kesejahteraan ekonomi. Melalui pendidikan keuangan yang efektif, individu dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola uang mereka dengan bijak. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan literasi finansial, upaya berkelanjutan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan literasi finansial di masyarakat.

### **Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

UMKM, menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha mikro, pada gilirannya, adalah kegiatan ekonomi produktif yang beroperasi secara independen oleh perorangan atau badan usaha yang tidak terafiliasi dengan usaha mikro, kecil, atau besar yang memenuhi persyaratan usaha mikro sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang yang sama.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), klasifikasi UMKM didasarkan pada jumlah anggota tim kerja dalam setiap entitas usaha. Usaha kecil, sebagai contoh, terdiri dari 5 hingga 19 anggota tim kerja, sedangkan usaha menengah memiliki antara 20 hingga 99 anggota tim kerja. Perusahaan yang melampaui batas tersebut dikategorikan sebagai usaha besar.

### **Kinerja UMKM**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor pengembangan ekonomi kreatif di seluruh perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM dijelaskan untuk semua jenis usaha yang meliputi:

1. Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria.

2. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria.
3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Masyarakat Desa Cibeureueuh sebagai Pelaku UMKM juga harus selalu memperhatikan beberapa aspek termasuk strategi yang dijalankan harus bersifat kontinuitas supaya terus berkembang dan Mengikuti Perkembangan Zaman.

Desa Cibeureueuh, dengan kekayaan alam dan kebudayanya, memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM yang dimiliki warga sekitar ini telah mampu memainkan peran vital dalam perekonomian lokal dan nasional, memberikan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh warga Desa Cibeureueuh untuk memastikan UMKM mereka terus berkembang dan mampu mengikuti perkembangan zaman:

- a. Digitalisasi Bisnis
 

Digitalisasi adalah langkah penting untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasional.

Beberapa langkah yang bisa diambil meliputi:

  - a. Pembuatan Website dan Toko Online: Memiliki platform online memungkinkan UMKM menjangkau pelanggan di luar desa, bahkan hingga ke seluruh Indonesia atau internasional.
  - b. Media Sosial: Menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk promosi produk, berinteraksi dengan pelanggan, dan membangun brand awareness.
  - c. E-commerce Platforms: Bergabung dengan platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, atau Bukalapak untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan.
- b. Pengembangan Produk
 

Produk yang inovatif dan berkualitas tinggi akan lebih mudah diterima oleh pasar. Beberapa cara untuk mengembangkan produk adalah:

  - a. Riset Pasar: Melakukan riset untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan permintaan pasar.
  - b. Diversifikasi Produk: Menambahkan variasi produk atau menciptakan produk baru untuk menarik lebih banyak konsumen.
  - c. Sertifikasi dan Standar Kualitas: Memastikan produk memenuhi standar kualitas dan memperoleh sertifikasi yang relevan, seperti halal, BPOM, atau SNI.
- c. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia
 

Pendidikan dan pelatihan merupakan kunci untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi:

  - a. Pelatihan Teknis dan Manajerial: Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis dalam produksi serta kemampuan manajerial dalam mengelola bisnis.
  - b. Pendampingan dan Mentoring: Mendapatkan pendampingan dari ahli atau mentor bisnis untuk memberikan arahan dan strategi dalam mengembangkan usaha.



- c. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan: Bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk menyediakan program magang atau kerjasama penelitian dan pengembangan produk.
- d. Akses ke Pembiayaan  
Pembiayaan merupakan salah satu tantangan utama bagi UMKM. Berikut beberapa solusi yang bisa diadopsi:
  - a. Pinjaman Mikro: Memanfaatkan program pinjaman mikro dari bank atau lembaga keuangan lainnya dengan bunga rendah.
  - b. Crowdfunding: Menggunakan platform crowdfunding untuk mengumpulkan dana dari masyarakat luas.
  - c. Investor dan Venture Capital: Menarik investor atau venture capital yang tertarik dengan potensi bisnis UMKM.
- e. Peningkatan Jaringan dan Kolaborasi  
Kolaborasi dan jaringan yang kuat dapat membantu UMKM tumbuh lebih cepat. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:
  - a. Komunitas Bisnis: Bergabung dengan komunitas bisnis lokal atau asosiasi UMKM untuk berbagi informasi, pengalaman, dan peluang kerjasama.
  - b. Kemitraan Strategis: Membangun kemitraan dengan perusahaan besar, lembaga pemerintah, atau NGO untuk mendapatkan dukungan dan akses ke pasar yang lebih luas.
  - c. Pameran dan Expo: Mengikuti pameran atau expo untuk mempromosikan produk dan menjalin hubungan bisnis baru.
- f. Penggunaan Teknologi Terbaru  
Memanfaatkan teknologi terbaru dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Beberapa teknologi yang bisa diadopsi meliputi:
  - a. Sistem Informasi Manajemen: Menggunakan software manajemen bisnis untuk melacak inventaris, penjualan, dan laporan keuangan.
  - b. Automasi Produksi: Mengadopsi teknologi automasi dalam proses produksi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.
  - c. Pemasaran Digital: Menggunakan alat pemasaran digital seperti Google Ads, Facebook Ads, dan SEO untuk meningkatkan visibilitas dan menarik lebih banyak pelanggan.

Dengan demikian, salah satu unsur terpenting yang harus digarisbawahi adalah bagaimana cara strategi yang telah diuraikan di atas, mamapu warga Desa Cibeureuyeh aplikasikan, sehingga dapat dipastikan UMKM yang sedang dijalankan nantinya akan mampu untuk terus berkembang dan mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta lain juga sangat penting seperti memberikan pelatihan, pendampingan, dan akses ke sumber daya yang dibutuhkan oleh para pelaku UMKM.

#### **D. Kesimpulan**

Literasi finansial adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai stabilitas keuangan dan kesejahteraan ekonomi. Melalui pendidikan keuangan yang efektif, individu masyarakat Desa Cibeureuyeh khususnya dan seluruh pelaku UMKM pada umumnya diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola uang mereka dengan bijak. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan literasi finansial, upaya berkelanjutan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan literasi finansial di masyarakat.

**Daftar Pustaka**

- [1] Ayu Rumini, D., & Martadiani, M. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6300>.
- [2] Buyung Helmi. *Teori dan Praktik Inklusi dan literasi keuangan*. 2022. Purbalingga : Eurika Media Aksara.
- [3] DISKOPUKMPP Kab.Sumedang. tersedia pada <https://sumedangkab.go.id/skpd/detail/17>.
- [4] Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>.
- [5] Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- [6] Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2017). *Menteri Pendukung Literasi Finansial*. Jakarta.
- [7] OJK. (2014). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- [8] Sirait, M. L., Sukmawati, A., & Sumertajaya, I. M. (2015). Pengaruh Organisasi Pembelajar dan Inovasi Terhadap Peningkatan Kinerja UKM di Kota Bogor. *Jurnal Manajemen*, 19(2), 290–303.
- [9] Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung.
- [10] Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung.
- [11] Susanti, R., & Wardiningsih, S. S. (2017). Pengaruh Modal Kerja dan Omzet Penjualan terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 5(1).
- [12] Tim GLN., Materi Pendukung Literasi Finansial. (2017) Sekretariat TIM GLN Kemendikbud. Tersedia pada : [cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung\\_240601\\_160606.pdf](#).
- [13] Umar. (2025:28). *Statistik Untuk Penelitian*.
- [14] Undang-undang (2008). *Usaha Mikro, Kecil dan menengah*. Nomor 20 Tahun 2008.